

SUPER Modul TKA

Bedah Detail Subtest Bahasa Indonesia

Modul Dasar TKA : Subtest B. Indonesia 2025



**Universitas
Gadjah Mada**



**Universitas
Indonesia**



**Institut Teknologi
Bandung**



**Institut
Pertanian Bogor**



UNPAD



UNAIR



UB



ITS



UNDIP

Bedah Detail

- Pengertian TKA
- Kompetensi Materi
- Konsep Materi
- Matrix Assesmen Materi
- Muatan Materi

Version

A1

TKA-BAHASA INDONESIA

A. Pengertian Umum

Tes Kompetensi Akademik (TKA) Bahasa Indonesia merupakan evaluasi akademik yang mengasah kemampuan berpikir, memahami, serta menerapkan konsep bahasa dan sastra. TKA Bahasa Indonesia memfokuskan pada keterampilan membaca, baik dari aspek pengetahuan, pemahaman, maupun penerapan keterampilan berbahasa dan bersastra. Tes ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa telah menguasai kemampuan berpikir kritis, logis, dan komunikatif melalui bahasa Indonesia sebagai sarana berpikir, berkomunikasi, serta mengolah informasi. Ditambahhh Dalam soal TKA Bahasa Indonesia terdapat beberapa aspek materi, antara lain: 1. Pemahaman Bacaan

Kemampuan untuk memahami isi teks secara utuh, baik yang tersurat (tertulis langsung dalam teks) maupun yang tersirat (makna tersembunyi atau tersirat di balik kalimat). Pada pemahaman bacaan peserta akan diminta untuk menemukan gagasan atau ide pokok dan paragraf, informasi penting dalam teks, dan menemukan pesan serta tujuan penulis

2. Kebahasaan (struktur kalimat, ejaan, tanda baca, diksi)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kebahasaan berarti segala sesuatu yang berhubungan dengan bahasa atau penggunaan bahasa. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, kebahasaan mencakup unsur-unsur seperti:

- Struktur kalimat – cara menyusun kata menjadi kalimat yang benar dan efektif.
- Ejaan dan tanda baca – aturan penulisan agar komunikasi tertulis jelas dan seragam.
- Diksi (pilihan kata) – pemilihan kata yang tepat sesuai makna, situasi, dan tujuan komunikasi.
- Gaya bahasa – cara khas penulis menggunakan bahasa untuk memberi efek tertentu.

3. Memahami Makna

Kemampuan untuk menafsirkan arti kata, kalimat, atau makna keseluruhan teks berdasarkan konteksnya.

4. Analisis bacaan

Kemampuan untuk menguraikan isi teks menjadi bagian-bagian penting dan memahami hubungan antarbagian.

5. Analisis struktur teks

Kemampuan untuk memahami bagian-bagian penyusun teks dan fungsi setiap bagiannya sesuai jenis teks. Setiap jenis teks (misalnya teks eksposisi, argumentasi, laporan, cerpen, atau puisi) memiliki struktur khas. Peserta akan diminta untuk memahami struktur teks.

6. Evaluasi atau mengaitkan isi teks dengan kehidupan

Kemampuan untuk menilai isi teks dan menghubungkannya dengan pengalaman atau realitas kehidupan sehari-hari.

B. Tujuan Test

1. Mengukur penguasaan akademik siswa dalam bidang Bahasa Indonesia, baik secara teoretis maupun praktis.
2. Menilai kemampuan berpikir kritis dan logis dalam memahami isi teks dan menyimpulkan makna tersirat.
3. Mengetahui kemampuan siswa dalam berkomunikasi tertulis dan lisan secara efektif, santun, dan sesuai kaidah bahasa.
4. Mengidentifikasi tingkat kemampuan literasi dan kesastraan siswa, termasuk kemampuan mengapresiasi dan menganalisis karya sastra.
5. Menjadi dasar seleksi atau evaluasi, misalnya untuk kelulusan, asesmen akhir, atau seleksi masuk perguruan tinggi.

C. Teks yang Diujikan

Padaketerampilan membaca terdapat dua jenis teks yang akan diujikan, yakni teks informasi tunggal maupun jamak, serta teks fiksi.

1. Teks informasi

Teks informasi merupakan konsep, prosedur, dan metakognisi dari berbagai bidang atau topik, genre, dan konteks pada skala lokal, nasional, dan global. Teks informasi juga teks yang berisi penjelasan, paparan, atau pemberitahuan tentang suatu hal, peristiwa, atau fenomena yang bersifat faktual (benar-benar terjadi) dan dapat dibuktikan kebenarannya. Topik yang dibahas pada teks informasi cukup beragam, mulai tentang politik, sosial-budaya, sains, sejarah, perkembangan teknologi, pendidikan, sampai pada isu-isu global. Tujuan utama teks informasi adalah memberikan pengetahuan atau wawasan baru kepada pembaca.

a. Teks tunggal

Teks informasi tunggal adalah teks yang menyampaikan satu topik atau satu pokok bahasan utama secara jelas dan terfokus. Tujuannya adalah untuk memberikan pengetahuan atau informasi faktual kepada pembaca mengenai suatu hal tertentu.

b. Teks jamak

Teks jamak merupakan teks yang berasal dari berbagai sumber dengan topik yang sama. Pada teks jamak, peserta akan membandingkan dan menganalisis kedua teks tersebut.

2. Teks fiksi

Teks fiksi adalah karangan atau tulisan yang dibuat berdasarkan imajinasi, kreativitas, dan rekaan pengarang, bukan semata-mata berdasarkan fakta atau peristiwa nyata. Teks fiksi dapat berupa realisme atau absurd, dengan latar cerita konkret atau abstrak, tokoh dengan karakter bulat, konflik tunggal atau jamak dengan penyelesaian terbuka, alur campuran, dan sudut pandang campuran. Tujuannya bukan untuk memberi informasi faktual, melainkan untuk menghibur, menyampaikan pesan moral, atau menggugah perasaan dan imajinasi pembaca.

Struktur teks fiksi

Ø Orientasi (pengenalan)

Bagian ini memberikan gambaran awal kepada pembaca terhadap situasi sebelum konflik. Pada bagian ini umumnya memaparkan mengenai latar cerita, waktu, dan suasana.

Ø Komplikasi (Timbulnya Masalah atau Konflik)

Komplikasi berfungsi untuk menampilkan masalah atau pertentangan sebelum konflik atau klimaks.

Ø Klimaks/Konflik (puncak konflik)

Klimaks merupakan bagian paling mendebarkan dalam cerita. Pada tahap ini menampilkan puncak ketegangan dan pertentangan antara tokoh-tokoh.

Ø Resolusi (penyelesaian)

Resolusi berfungsi untuk memberikan penyelesaian atas konflik yang terjadi. Konflik dapat diselesaikan secara bahagia (happy ending) atau tragis (sad ending). Kadang juga bersifat terbuka, memberi ruang interpretasi pembaca.

Ø Koda (pesan atau amanat)

Pada bagian ini penulis menyampaikan pesan moral atau nilai kehidupan dan cerita. Pesan atau amanat tidak selalu ditulis secara eksplisit tetapi bisa bersifat tersirat melalui perbuatan tokoh atau akhir cerita.

Catatan: terdapat beberapa sumber mengatakan bahwa struktur teks fiksi dapat berupa **orientasi – Komplikasi – Resolusi**. Koda menjadi bagian tersirat dalam narasi akhir.

Teks yang digunakan TKA memiliki karakteristik kosakata, kalimat, dan wacana tertentu.

Ø Karakteristik kosakata: kata khusus dan kata umum, kata berimbuhan kompleks, kata abstrak, makna denotatif, istilah teknis, konotatif konteks luas;

Ø Karakteristik kalimat: 8-12 kata per kalimat, dengan kalimat kompleks berbagai pola dan kalimat inversi;

Ø Karakteristik wacana: konjungsi antarparagraf makna 'pertentangan' dan 'sebab akibat', dan tanda baca untuk mendukung ungkapan dan makna, dengan panjang teks 250–300 kata (kecuali teks puisi).

D.Ciri-CiriTestTKABahasaIndonesia

1. **Berorientasi pada kemampuan berpikir tinggi (Higher Order Thinking Skills/HOTS).** Peserta harus mampu menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan gagasan, bukan sekadar mengingat fakta.
2. **Bersifat kontekstual**, menggunakan teks dan situasi yang dekat dengan kehidupan nyata.
3. **Menggunakan berbagai bentuk soal**, seperti:
 - Pilihan ganda berbasis teks,
 - Pilihan Ganda Kompleks (*Multiple Choice Multiple Answer*) "PGK MCMA
 - PGK Kategori.
4. **Menilai kemampuan literasi bahasa**, yaitu kemampuan memahami, menafsirkan, dan menggunakan informasi dari berbagai sumber tertulis.

E. KOMPTENSI UTAMA

1. Pemahaman Tekstual

Pemahaman tekstual adalah kemampuan memahami isi teks secara langsung dan eksplisit, sesuai dengan informasi yang tertulis dalam teks tanpa perlu menafsirkan makna tersembunyi. Kemampuan untuk memahami informasi yang secara eksplisit disajikan dalam teks: a) Mengidentifikasi penggunaan kata serapan dari bahasa daerah/asing.

Pada tipe soal TKA Bahasa Indonesia juga mencakupi pertanyaann seputar kata serapan. Dalam KBBI Edisi V kata serapan merupakan kata yang berasal dari bahasa asing atau daerah yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia, baik ejaan maupun pengucapannya disesuaikan, sebagian disesuaikan, atau tetap dipertahankan seperti bentuk asalnya. Dengan kata lain kata serapan adalah kata yang diambil dari bahasa lain, kemudian digunakan dalam bahasa Indonesia, karena belum ada padanan kata yang tepat atau karena istilah itu sudah umum digunakan. Contoh kata serapan

- Inggris: komputer (*computer*)
- Belanda: kualitas (*kwaliteit*)
- Jawa: keris

b) Menganalisis latar, karakter, dan/atau fenomena berdasarkan kosakata yang digunakan dalam teks fiksi atau nonfiksi.

Siswa diminta untuk memahami isi teks secara utuh, mengambil kesimpulan, serta menghubungkan bagian-bagian teks menjadi makna yang menyeluruh.

Fokus yang diukur

- Menemukan kalimat utama atau inti bahasan paragraf.
- Menemukan detail yang menjelaskan ide pokok.
- Mengidentifikasi pelaku utama dan perannya.
- Menguraikan kejadian penting atau urutan peristiwa.
- Menentukan tempat, waktu, dan suasana cerita.
- Menemukan masalah utama yang dialami tokoh.
- Mengidentifikasi nilai moral, sosial, religius, atau budaya yang terkandung dalam teks.

Unsur-Unsur intrinsik novel

- **Tema** – gagasan pokok dalam cerita
- **Tokoh dan penokohan** – pelaku dan sifat, watak atau karakter tokoh dalam cerita.
- **Alur (plot)** – rangkaian peristiwa dari awal hingga akhir cerita.
- **Latar (setting)** – waktu, tempat, dan suasana kejadian.
- **Sudut pandang** – posisi atau perang pengarang dalam menyajikan cerita.
- **Amanat**– pesan moral yang ingin disampaikan penulis kepada pembaca.
- **Gayabahasa** – ciri khas atau gaya pengarang dalam menggunakan bahasa.

c) Menyusun kerangka atau bagan berdasarkan bagian-bagian penting dalam teks. Melakukan organisasi informasi eksplisit dalam bentuk lain (ringkasan, tabel, peta konsep, bagan) tanpa menambahkan pendapat atau pandangan baru. Pada hal ini peserta akan;

- Mengelompokkan informasi berdasarkan kategori
- Melakukan urutan prosedural.
- Menyajikan kembali dalam bentuk visual.

2. Pemahaman Inferensial

a) Menyimpulkan ide pokok, gagasan pendukung, tokoh, peristiwa, latar, konflik, atau nilai-nilai dalam teks.

Pada hal ini peserta didik dapat;

- Mengidentifikasi ide pokok atau gagasan utama teks.
- Menentukan tokoh, peristiwa, atau konflik utama dalam teks fiksi.
- Menyimpulkan nilai-nilai moral, sosial, atau budaya yang terkandung dalam teks.

b) Menjelaskan hubungan makna antarkalimat dan/atau antarparagraf.

kemampuan memahami keterkaitan logis antara satu kalimat dengan kalimat lain atau antara satu paragraf dengan paragraf lain, baik dalam hal makna, alasan, sebab-akibat, perbandingan, maupun penegasan gagasan.

- Hubungan antarkalimat – menentukan keterkaitan antara kalimat satu dengan lainnya berdasarkan kata penghubung (konjungsi), rujukan kata (kata ganti), atau makna sebab-akibat.
- Hubungan makna antarparagraf – menganalisis keterpaduan ide antarbagian teks (misalnya antara paragraf pembuka dan penutup).
- Kohesi dan Koherensi – Kohesi (keterpaduan bentuk, seperti kata ganti, konjungsi, dan repetisi). Koherensi (keterpaduan makna, kelogisan ide).

c) Memprediksi lanjutan atau akhir uraian/cerita.

adalah kemampuan peserta didik memperkirakan kelanjutan isi teks atau akhir cerita dengan menggunakan petunjuk yang terdapat dalam teks sebelumnya, seperti alur, karakter tokoh, konflik, dan pola gagasan.

Fokus yang diukur

- Memprediksi akhir cerita berdasarkan karakter, alur, atau konflik.
- Memprediksi lanjutan penjelasan atau kesimpulan logis dari argumen atau data yang sudah disajikan.
- Menyimpulkan arah atau makna lanjutan berdasarkan petunjuk tersirat.

3. Evaluasi dan Apresiasi

a) Menilai relevansi peristiwa dalam teks dengan kehidupan sehari-hari.

Peserta didik mengevaluasi keterkaitan antara peristiwa, ide, atau nilai-nilai yang terdapat dalam teks dengan realitas sosial, budaya, atau moral yang

dialami dalam kehidupan nyata. Kemampuan ini termasuk dalam tingkat pemahaman evaluatif, karena peserta didik tidak hanya memahami isi teks, tetapi juga menilai makna dan manfaatnya bagi kehidupan. **Fokus yang diukur**

- Menghubungkan pesan atau peristiwa dalam teks dengan situasi kehidupan sehari-hari.
- Menilai sejauh mana nilai atau peristiwa dalam teks sesuai dengan nilai moral, sosial, atau budaya masyarakat.
- Menyatakan sikap terhadap peristiwa atau pesan dalam teks.

b) Menilai keakuratan, kesesuaian, kecukupan, atau ketepatan informasi dalam teks.

kemampuan peserta didik mengevaluasi kebenaran (validitas), kelengkapan, dan relevansi informasi dalam suatu teks berdasarkan data, fakta, atau konteks yang mendukung. Artinya, peserta didik tidak hanya memahami isi teks, tetapi menguji kebenaran dan ketepatan informasi yang disampaikan penulis.

Fokus yang diukur

- Apakah data atau fakta atau opini.
- Apakah isi teks mendukung topik atau tujuan utama penulisan.
- Apakah informasi yang disajikan sudah lengkap untuk memahami konteks.
- Apakah informasi disampaikan dengan jelas, logis, dan sesuai konteks.

c) Menilai ketepatan dan kesesuaian penggunaan bahasa dalam teks.

adalah kemampuan peserta didik untuk mengevaluasi struktur, pilihan kata (diksi), ejaan, kalimat, dan gaya bahasa dalam suatu teks agar sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar serta konteks penggunaannya (situasi, tujuan, dan sasaran pembaca).

Aspek yang dinilai

- Ketepatan bahasa
- Kesesuaian bahasa apakah sesuai konteks situasi, tujuan komunikasi, dan jenis teks.
- Keefektifan kalimat
- Kebakuan bahasa – penggunaan ejaan, tanda baca, dan kata sesuai EYD dan KBBI

d) Menilai ketepatan bagian teks untuk menggambarkan karakter, peristiwa, atau latar dalam teks fiksi.

Aspek yang dinilai

- Ketepatan Deskripsi Karakter
- Ketepatan Penggambaran Peristiwa
- Ketepatan Penggambaran Latar
- Konsistensi Unsur Fiksi
- Efektivitas Bahasa Deskriptif

e) Menyimpulkan respons emosional terhadap unsur puisi, prosa, dan drama.

Peserta didik mampu mengidentifikasi dan menginterpretasikan perasaan, suasana, atau nilai-nilai yang muncul dari unsur-unsur karya sastra (puisi, prosa, dan drama), serta menyimpulkan respons emosional yang tepat terhadap teks tersebut.

F. Contoh Teks

1. Teks Informasi

Mendikisaintek Tegaskan Penting Fondasi Penguatan Ekosistem Riset Nasional

Menteri Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi (Mendikisaintek), Brian Yuliarto menegaskan, pentingnya kolaborasi sebagai fondasi penguatan ekosistem riset nasional. Brian menyebutkan, budaya riset hanya akan tumbuh jika kampus saling terbuka dan terhubung.

Brian mendorong, kolaborasi lintas kampus dan lintas disiplin untuk mengatasi keterbatasan sumber daya. “Jangan gengsi berkolaborasi, di luar negeri sudah (menguatkan) kerja sama, sudah kolaborasi,” kata Brian dalam acara ‘Peluncuran Program Riset Strategis’, Jakarta, Selasa (21/10/2025). Ia mencontohkan, kerja sama riset antarlaboratorium bisa menghasilkan output besar dan berkelanjutan. “Kita bersaing dengan Malaysia yang peringkat 88, Singapura di peringkat 20 besar, tidak mungkin kita bersaing kalau jalan sendiri-sendiri,” ujarnya. Menurut Brian, kerja kolektif antarkampus menjadi langkah penting agar riset Indonesia mampu menyaingi negara tetangga. Ia menekankan kolaborasi bukan hanya soal berbagi sumber daya, tapi membangun solidaritas akademik yang saling menguatkan.

Lebih lanjut, Dirjen Riset dan Pengembangan Fauzan Adziman menilai riset berdampak hanya bisa dicapai melalui kemitraan multipihak. “Riset perlu dibangun melewati dorongan kemitraan dari multipihak,” ujarnya. Fauzan menegaskan pentingnya merumuskan riset berbasis permasalahan nyata bersama pemerintah daerah, masyarakat, dan industri. “Kami mulai dengan bermitra dengan pemda, pemprov, dan masyarakat dengan harapan terbangun kolaborasi,” katanya.

Pemerintah akan menyiapkan dana lebih dari Rp3 triliun untuk mendukung program riset prioritas tahun depan. Melalui kolaborasi lintas kampus dan sektor, Kemdikti berharap riset Indonesia benar-benar berdampak bagi kemajuan ilmu pengetahuan dan kesejahteraan masyarakat. (Sumber: <https://rri.co.id/nasional/1917714>)

2. Teks fiksi

Bayang-Bayang

Si Dali bukan orang biasa. Sudah jadi tokoh. Bahkan tokoh luar biasa. Hidupnya selalu dalam cahaya yang bersinar terang. Gemerlap dengan warna-warni yang aduhai indahnya. Lebih dari pelakon utama di atas panggung sandiwara.

Karena pelakon Julius Casar, atau King Lear, atau Macbeth hanya gemerlap pada sebatas bidang panggung. Apalagi bila layar panggung telah turun atau di luar gedung sandiwara para pelakon kembali jadi manusia biasa. Adakalanya mereka menjadi seperti orang kere yang selesai melakonkan Gatotkaca pada wayang wong masa lalu. Sedangkan Si Dali berada seperti pada panggung dunia yang tak lagi dibatasi oleh sepadan negara. Kata orang, Si Dali jadi begitu karena dia tidak pernah hidup dalam kegelapan. Kegelapan malam maupun kegelapan siang. Artinya dia hidup selalu dalam terang benderang, penuh cahaya.

Si Dali juga membiarkan bayang-bayang menirukan dengan amat persis apa saja yang dilakukan Si Dali. Apa salahnya bilamana semua bayang-bayang itu meniru apa yang dilakukannya. Karena peniruan tidak merugikannya. Bagaimana pun persisnya peniruan itu, satu hal yang tidak akan diperoleh bayang-bayang, yaitu serba kenikmatan yang diregup Si Dali. “Tirulah oleh kalian serba apa yang aku lakukan, tapi jangan coba-coba berkhayal akan ikut menikmati apa yang aku regup. Karena serba kenikmatan bukan hak kalian. Itulah adalah aksioma.”

Kegemerlapan hidup Si Dali yang terang-benderang itu sampai juga ke telinga istana. Lalu raja memanggil perdana menteri dan menyanyainya.

“Benar, Paduka.” jawab perdana menteri, yang tahu benar kemana ujung ceritanya.

“Bunuh dia.” perintah raja.

Setelah merenung perdana menteri berkata: “Apa Paduka tidak ingin melihat lebih dulu macam apa Si Dali itu?”

“Kalau begitu tangkap dia. Bawa ke sini.” kata raja. “Membunuh dan menangkap orang memang kekuasaan Paduka. Tapi jika dia dibunuh atau ditangkap, dia akan jadi lebih besar dari kadarnya. Dia akan menjadi mitos sejarah. Dengan mitos itu rakyat terbius untuk berdemonstrasi. Bayangkan, Paduka. Demonstrasi masa ini biadabnya bukan main.”

“Maksudmu?”

“Undang dia. Rangkullah dia. Supaya Paduka tetap lebih besar dari Si Dali.”

“Kalau begitu undang dia. Elu-elukan seperti mengundang gladiator atau artis top.” kata raja. (*Bayang-Bayang*, A.A. Navis, dengan penyesuaian)

G. Matriks Asesmen

No	Kompetensi	Subkompetensi
1.	Pemahaman Tekstual	Mengidentifikasi penggunaan kata serapan dari bahasa daerah/asing dalam berbagai bidang.
		Mengidentifikasi latar, karakter, dan/atau fenomena berdasarkan kosakata yang digunakan dalam teks fiksi atau nonfiksi.
		Menyusun kerangka atau bagan berdasarkan bagian-bagian penting dalam teks.
2.	Pemahaman Inferensial	Menyimpulkan ide pokok, gagasan pendukung, tokoh, peristiwa, latar, konflik, atau nilai-nilai dalam teks.
		Menjelaskan hubungan makna antarkalimat dan/atau antarpagraf dalam teks. uraian/cerita
		Memprediksi lanjutan atau akhir berdasarkan bagian tertentu dalam teks.
3.	Evaluasi dan Apresiasi	Menilai relevansi peristiwa dalam teks dengan kehidupan sehari-hari.
		Menilai keakuratan, kesesuaian, kecukupan, atau ketepatan informasi dalam teks.
		Menilai ketepatan dan kesesuaian penggunaan bahasa dalam teks.
		Menilai ketepatan bagian teks untuk menggambarkan karakter, peristiwa, atau latar dalam teks fiksi.
		Menyimpulkan respons emosional terhadap unsur puisi, prosa, dan drama.